

Article

## THE CHANGING IN SKILLS OF POSTPARTUM MOTHER IN CARRY OUT UMBILICAL CORD CARE BEFORE AND AFTER GIVEN HEALTH EDUCATION

(Study at Midwife's Independent Practice Zaitun Ernawati, S.ST, MM Pamekasan)

Sylvina Rahmawati<sup>1</sup>, Rica Arie Shintami<sup>2</sup>, Ummi Haniek<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Academy of Midwifery Aifa Husada Madura

<sup>2</sup>Polytechnic of Health Bhakti Pertiwi Husada Cirebon

<sup>3</sup>Academy of Midwifery Islam Alhikmah Jepara

### SUBMISSION TRACK

Received: January 15, 2021

Final Revision: February 20, 2021

Available Online: March 29, 2021

### KEYWORDS

*Health education, the ability to umbilical cord care*

### CORRESPONDENCE

Phone: 081703937069

E-mail: sylvinasantoso@gmail.com

### ABSTRACT

*Umbilical cord care is the treatment of the umbilical cord until the cord dries and released spontaneously in infants. The low ability of mothers in the treatment of post partum cord care. The purpose of this study to analyze changes in the mother's ability to post partum cord care before and after health education.*

*This type of research using pre-experimental methods, the approach to one group pre-test post-test. The sample is all post-partum mothers who have babies by 15 respondents. The independent variable is health education, the dependent variable in the post partum mother's ability to umbilical cord care. Data dikumpulkan by performing pre-test counseling and then giving a demonstration, after the post-test was performed to assess the ability of the mother post partum after a given health education. Then tested using the Wilcoxon statistic.*

*The results showed that the majority of respondents who provided health education to change in the ability to perform the correct treatment of the umbilical cord as many as 14 people (93.33%), while 1 (6.67%) post-partum mothers who did not change. Wilcoxon test results by score observations on pre-test and post-test showed that the p-value (0.014) <  $\alpha$  (0.05) which means  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted, meaning that there is a change in the mother's ability to post partum cord care right before and after health education.*

*One of the efforts that all post-partum mothers are able to do the right cord care is the provision of education by using models or other visual aids are more applicable to further facilitate the understanding of society.*

## I. INTRODUCTION

Pemerintah memakai strategi dalam penyediaan pelayanan maternal dan neonatal

berkualitas yang *Cost-Efective* yang ada dalam *Making Pregnancy Safer* (MPS) dimana salah satunya melalui penyuluhan serta bimbingan melalui perawatan tali pusat yang benar pada

masyarakat (Depkes RI, 2011). Indikator SDGs salah satunya Angka Kematian Neonatus (AKN) yang merupakan indikator dari tujuan SDGs yang ke tiga yaitu menurunkan Angka Kematian Neonatus menjadi 12 per 1.000 kelahiran di tahun 2030 (Kemenkes, 2015). Laporan World Health Statistic 2014 menyebutkan bahwa angka kematian neonatus pada tahun 2012 di dunia adalah 21 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal yang diakibatkan oleh tetanus neonatorum berdasarkan data WHO. (WHO, 2015).

Tetanus dan infeksi adalah penyebab utama kematian pada bayi. Diseluruh Negara Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian tertinggi. Infeksi bakteri mengakibatkan bayi setiap tahunnya 460.000 meninggal dan 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum (Sodikin, 2009). DiAsia Tenggara kematian bayi yang di sebabkan perawatan tali pusat yang kurang benar sekitar 220.000 bayi (Saipuddin, 2001).

Saluran kehidupan bagi janin selama berada di dalam kandungan adalah Tali pusat atau *umbilical cord*. Melalui tali pusat semua kebutuhan untuk keberlangsungan hidup janin dapat terpenuhi. Setelah bayi lahir, tali pusat sudah tidak digunakan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi masih memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi. (WHO, 2001). Perawatan adalah proses perbuatan, cara merawat, pemeliharaan, dan penyelenggaraan sesuatu. Perawatan tali pusat tersebut sebenarnya sangat sederhana. Adapun yang paling penting, pastikan tali pusat dan area di sekelilingnya selalu bersih dan kering dan terhindar dari infeksi. melakukan cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun sebelum membersihkan tali pusat. (Antini, dkk, 2014).

Batasan Masalah dalam Penelitian ini dibatasi pada perbedaan kemampuan ibu post partum primipara dalam melakukan perawatan tali pusat bayinya sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan Di PMB Zaitun Ernawati, S.ST, MM. Sedangkan Tujuan Umum dari penelitian ini adalah Menganalisa kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Di PMB Zaitun Ernawati, S.ST, MM. Dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan Mengidentifikasi kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

## II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eksperiment* Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest* yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2020. Lokasi penelitian adalah Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Di PMB Zaitun Ernawati, S.ST, MM Penelitian ini dilakukan pada ibu post partum. Sampel yang didapatkan adalah sebanyak 15 ibu post partum. Dengan kriteria inklusi pada responden: Bersedia diteliti, Ibu post partum hari ke-1 sampai hari ke-3, Ibu dalam kondisi sehat fisik dan mental, Bayi dalam keadaan normal dan tidak dalam keadaan komplikasi neonatorum. Dan juga memenuhi kriteria eksklusi adalah Ibu post partum yang memiliki komplikasi saat persalinan misalnya HPP atau komplikasi lainnya yang tidak memungkinkan ibu untuk melakukan perawatan bayinya secara dini, Ibu yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Quota sampling*.

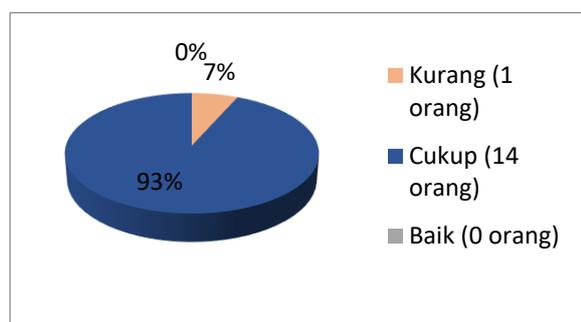
Alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Observasi tentang kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat dilakukan dengan menggunakan panduan berupa ceklist. Teknik pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut : Hari pertama digunakan peneliti untuk melakukan pretes atau penilaian kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar sekaligus pemberian penyuluhan dan demonstrasi mengenai cara perawatan tali pusat yang benar. Hari kedua dan ketiga dimanfaatkan peneliti untuk melakukan post test terhadap kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar. Analisa data dalam penelitian ini adalah Analisis Univariat Peneliti menggunakan tabel frekuensi yaitu tentang kemampuan ibu post partum sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan kemampuan ibu post partum sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Analisa Bivariat Dalam Penelitian ini dengan Uji Statistik: Untuk mengetahui perubahan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi digunakan uji peringkat bertanda dari *Wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan yang diinginkan 0,05 dan kriteria pengujinya apabila *p-value* lebih kecil atau sama dengan  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

artinya ada perubahan kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar dengan membandingkan kemampuan ibu post partum sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan dengan kemampuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

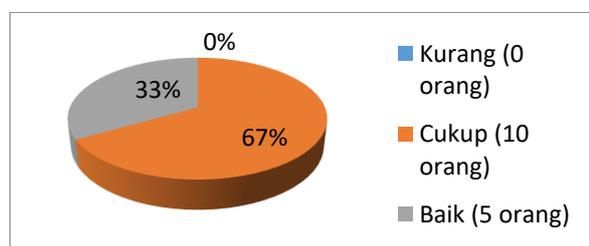
### III. RESULT

**Gambar 1 Kemampuan Ibu Post Partum dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**



Pada gambar 1 di atas dapat digambarkan kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat mayoritas mempunyai kemampuan cukup yaitu sebanyak 14 orang (93.33 %). Dalam hal ini ibu-ibu ini hanya melakukan perawatan tali pusat dengan kain biasa dan tidak menggunakan prinsip steril. Selain itu ibu post partum ini juga tidak mencuci tangan ketika akan membersihkan atau melakukan perawatan tali pusat bayinya.

**Gambar 2 Kemampuan Ibu Post Partum dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**



Berdasarkan gambar 2 dapat digambarkan kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat sesudah diberikan pendidikan kesehatan lebih dari setengah responden mempunyai kemampuan cukup yaitu sebanyak 10 orang (67 %) dan kemampuan ibu mengalami peningkatan dengan adanya kemampuan ibu yang cenderung baik sebanyak

5 orang (33 %). Perubahan kemampuan ini ditunjukkan dengan cara perawatan tali pusat setelah memandikan bayi dengan mengeringkan tali pusat dengan handuk bersih dan membungkus tali pusat dengan kasa steril. Selain itu ibu post partum ini juga mencuci tangan ketika akan membersihkan atau melakukan perawatan tali pusat bayinya.

**Gambar 3 Perubahan Kemampuan Ibu Post Partum dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

No	Kemampuan Teknik Menyusui				Selisih Nilai
	Pre Test		Post Test		
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1	10	Cukup	16	Baik	6
2	6	Kurang	9	Cukup	3
3	9	Cukup	14	Baik	5
4	7	Cukup	12	Cukup	5
5	9	Cukup	15	Baik	4
6	8	Cukup	12	Cukup	4
7	8	Cukup	12	Cukup	4
8	8	Cukup	8	Cukup	0
9	8	Cukup	14	Baik	6
10	7	Cukup	12	Cukup	5
11	8	Cukup	11	Cukup	3
12	7	Cukup	13	Cukup	6
13	7	Cukup	13	Cukup	6
14	8	Cukup	13	Cukup	5
15	12	Cukup	17	Baik	5
	X = 8.13		X = 12.73		Hasil Uji Wilcoxon n p-value = 0.014

Berdasarkan gambar 3 di atas didapatkan bahwa menurut skor observasi mayoritas responden yang diberikan pendidikan kesehatan mengalami perubahan kemampuan dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar yaitu sebanyak 14 orang (93.33%). Namun, masih terdapat 1 ibu post partum yang tidak mengalami perubahan kemampuan dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar.

Berdasarkan kriteria kemampuan perawatan tali pusat, ibu post partum yang mengalami perubahan adalah sebanyak 6 orang (40 %), sedangkan yang tidak mengalami perubahan kriteria yaitu sebanyak 9 orang (60 %). Hasil uji

wilcoxon berdasarkan skor observasi pada *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa *p-value* (0,014) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya terdapat perubahan kemampuan ibu post partum dalam melakukan

perawatan tali pusat yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

#### IV. DISCUSSION

##### **Kemampuan Ibu Post Partum dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 15 ibu post partum, sebanyak 1 orang (7 %) memiliki kemampuan yang kurang, sedangkan ibu post partum yang kemampuannya cukup dalam melakukan perawatan tali pusat sebanyak 14 orang (93 %), dan ibu post partum yang kemampuannya baik tidak ada (0 %). Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar ibu post partum masih kurang mampu dalam melakukan perawatan tali pusat secara benar.

Riset ini berbeda hasil dengan riset yang dilakukan oleh Meigia yang memberikan hasil bahwa semua kategori tingkat pengetahuan (kurang, cukup dan baik) dalam riset Meigia. Hal ini terjadi karena terdapat responden dalam riset yang dilakukan Meigia kurang atau tidak mendapatkan informasi maupun pengalaman sebelumnya mengenai topik riset yang dilakukan, baik dalam bentuk penyuluhan langsung maupun media massa seperti : koran, majalah kesehatan, televisi dan lain-lain. Namun riset yang dilakukan Meigia masih menunjukkan kriteria tingkat pengetahuan yang cukup baik tidak berbeda dengan riset yang kami kerjakan.

Selain itu, ibu yang dengan pendidikan rendah tidak mengerti tentang pentingnya dan manfaat perawatan tali pusat pada bayi secara benar. Hal ini dapat menyebabkan ibu tidak tahu atau bahkan tidak mau untuk melakukan perawatan tali pusat secara benar. Data ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2003), pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Apabila seorang ibu belum pernah berpengalaman dalam merawat bayinya, maka akan terasa sangat sulit dalam pelaksanaannya khususnya dalam hal ini melakukan perawatan tali pusat. Apabila pengalaman diri sendiri ataupun keluarganya dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar tidak ada, maka secara otomatis ibu tersebut tidak akan pernah melakukan perawatan tali pusat secara benar. hal ini didukung oleh Notoatmodjo (2003), diaman pengalaman merupakan sumber

pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

##### **Kemampuan Ibu Post Partum dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 ibu post partum, yang mempunyai kemampuan kurang berubah menjadi tidak ada (0 %), sedangkan ibu post partum yang memiliki kemampuan cukup sebanyak 10 orang (67 %) serta ibu post partum yang kemampuannya baik sebanyak 5 orang (33 %). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan atau perubahan kemampuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat (Effendy, 2009).

Tujuan penyuluhan kesehatan tentang perawatan tali pusat BBL (Effendy, 2009). yaitu tercapainya perubahan perilaku individu, dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan bayi.

Menurut Saipuddin (2008) menyatakan bahwa tujuan merawat tali pusat adalah mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, sehingga tali pusat tetap bersih, kuman-kuman tidak masuk sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi. Penyakit tetanus ini disebabkan oleh *Clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) yang masuk melalui luka tali pusat karena perawatan atau tindakan yang kurang bersih.

Penelitian ini berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartini dkk yang memberikan hasilnya yaitu masih terdapat responden yang masuk dalam kategori cukup baik meskipun sudah diberikan penyuluhan dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Hal ini karena mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD dan juga mayoritas baru pertama kali melakukan persalinan (primipara). Hal ini berbeda dengan penelitian yang kami

lakukan jumlah responden yang mampu melakukan perawatan tali pusat setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi cukup dan baik.

#### **Perubahan Kemampuan Ibu Post Partum Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Yang Benar.**

Berdasarkan skor observasi hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.1 diperoleh data bahwa dari 15 ibu post partum, sebanyak 14 orang (93.33%) mengalami kenaikan skor observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Namun, masih ada 1 (6.67%) dari 15 ibu post partum yang tidak mengalami perubahan skor kemampuan perawatan tali pusat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat yang benar. Sementara berdasarkan kriteria kemampuan perawatan tali pusat ibu post partum, 6 orang (40 %) mengalami perubahan kriteria yang sebelumnya kurang menjadi cukup serta yang sebelumnya cukup menjadi baik. Sementara 9 (60%) ibu post partum lainnya tidak mengalami perubahan kriteria kemampuan perawatan tali pusat.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Redjeki pada 2010, bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan menjadi efektif dapat dilihat dari adanya perubahan pada kemampuan ibu (pengetahuan, sikap dan keterampilan) setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, yakni peningkatan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu keluarga dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. (Notoatmojo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas terdapat perubahan kemampuan ibu post partum dalam melakukan cara perawatan tali pusat bayi dengan benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Jadi dalam hal ini sudah dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mampu merubah sikap dan perilaku seseorang, walaupun masih belum mencapai tujuan yang sempurna. Sehingga pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan pada masyarakat mengenai perawatan tali pusat harus lebih sering diberikan pada masyarakat. Perubahan ke arah yang lebih positif ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan ibu dalam mengasuh termasuk perawatan tali pusat merupakan hal

yang di anggap mudah atau gampang, tapi perlu diperhatikan secara benar serta perlu adanya upaya yang terpadu agar keterampilan ibu dapat membuahkan hasil yang memuaskan demi mencapai derajat kesehatan ibu dan anak yang optimal.

#### **V. CONCLUSION**

Kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak ada yang mempunyai kemampuan baik. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat tidak ada yang baik, akan tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan kemampuan ibu post partum ini mengalami peningkatan dengan adanya ibu-ibu yang sudah memiliki kemampuan baik. Terjadinya perubahan kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat setelah diberikan pendidikan kesehatan.

## REFERENCES

- Depkes RI. 2011. *Asuhan persalinan normal*. Jakarta: JPNK-KR.
- WHO. (2015). *Kematian Neonatal*. <http://ejurnal.stikes.ppni.id>. Dinkes tanggal 23 November 2014
- Saipuddin. 2001. *Pelayanan kesehatan ibu dan bayi*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. Care of The Umbilical Cord. Br Columbia Reprod Care Progr. 2001.
- Antini,dkk, (2014). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan*. Cet 1. D-Medika. Jogjakarta, 2014.
- Meigia Yunita. Pengaruh Pemberian Pengetahuan terhadap Kemampuan melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi pada Ibu Post Partum Primipara di RSUD Wates Kulon Progo. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah; 2013.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Promosi kesehatan dan perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O Uchjana. 2009. *Teoridan Praktik Penyuluhan Kesehatan. penyuluhan kesehatan*. Bandung: PT. Resdakaya.
- Saifuddin, Abdul Bari, 2008. Ilmu Kebidann. Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Tri Hartini, Ratih Sari Wardani NDI. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di RB Nur Hikmah desa Kuwaron Gubug Grobogan. [jurnal.unimus.ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id). 2012
- Redjeki G. Kemampuan dan Kepuasan Ibu terhadap Pendidikan Kesehatan mengenai Stimulasi Perkembangan Anak Usia Toddler di Kelurahan Kemirimuka. Universitas Indonesia; 2005.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

## BIOGRAPHY

**First Author** I am a lecturer in Academy of Midwifery Aifa Husada Madura, i often do research about midwifery, some of them were published in many Journals in Institute of Health Science.s

**Second Author** She is a lecturer in Polytechnic of Health Bhakti Pertiwi Husada Cirebon, she did researchs on maternal and neonatal health area, some of them were published in midwifery Journal.

**Third Author** She is a lecturer in Academy of Midwifery Islam Alhikmah Jepara, she has many research of midwifery topic and often to published in midwifery journal.